

Nadi Ibu Kota Berdenyut di Cinere

Beberapa dekade lalu, Cinere merupakan sebuah desa kecil yang tertutup hutan, jauh dari ingar-bingar keramaian Jakarta.

ANDREAS TIMOTHY

KAWASAN Cinere telah lama menjadi bagian nadi yang menyenyutkan Kota Jakarta. Kawasan itu menjadi pilihan favorit kalangan menengah atas yang beraktivitas di Jakarta, tetapi menginginkan tinggal di hunian yang asri dengan akses yang strategis.

Seiring dengan pertumbuhan kawasan bisnis di selatan Jakarta, Cinere turut berkembang dari sekadar hunian menjadi kawasan bisnis properti yang menjanjikan. Kini, desa kecil yang masuk wilayah Kota Depok itu telah bermetamorfosis menjadi kota satelit dengan infrastruktur yang lengkap, mulai rumah sakit, layanan perbankan, pusat perbelanjaan, hingga lapangan golf.

Tercatat sejumlah real estat yang turut meramaikan perkembangan Cinere seperti Puri Cinere, Cinere Country, Cinere Estate, Graha Laguna, Griya Cinere 1 dan 2, Bukit Griya Cinere, hingga Graha Cinere. Pengembang perumahan kini berlomba dalam bisnis properti di kawasan itu dengan membangun real estat yang tersebar hingga wilayah lain di sekitarnya seperti Gandul, Limo, Pangkalan Jati, Meruyung, dan Grogol.

Berdasarkan situs jual beli properti www.rumah123.com, saat ini harga tanah di Cinere berkisar Rp2,5 juta hingga Rp5 juta per meter persegi.

Pusat bisnis baru

PT Megapolitan Developments Tbk ialah pihak yang pertama kali 'mendenyutkan' modernitas ke kawasan itu. Perusahaan properti itu mulai menggarap perumahan Puri Cinere pada 1985. Kini hunian tersebut telah menjadi simbol perkembangan kawasan itu dengan fasilitas yang paling lengkap di antara semua perumahan di Cinere. Seiring kesuksesan itu, Megapolitan kini kembali menggarap proyek *masterpiece* di atas lahan seluas 15 hektare bernilai lebih dari Rp800 miliar.

Direktur Megapolitan Developments Abraham S Budiman mengatakan hunian itu dibangun untuk keluarga urban dengan fasilitas penunjang kawasan komersial Centro Cinere. Di area itu terdapat Cinere One Commercial Park, Cinere Bellevue Suites and Mall, Office Park Cinere Terrace, Cinere the Block yang merupakan *office tower*, apartemen, dan hotel serta mal The Marche.

"Nantinya Centro Cinere akan menjadi CBD (*central business district*) baru di selatan Jakarta," ujar Abraham, akhir pekan lalu.

Cinere One Residence memiliki berbagai keunggulan, di antaranya rumah eksklusif yang hanya dibangun 43 unit dan berada dalam gugus eksklusif sehingga menjamin keamanan penghuninya. Perseroan menjual hunian Cinere One Residence dari harga Rp1,6 miliar hingga Rp2,5 miliar. Be-

berapa waktu lalu, perseroan baru saja meluncurkan Cinere Bellevue Suites yang memadukan apartemen 18 lantai dan area komersial seluas total 18 ribu meter persegi.

"Proyek ini merupakan jawaban atas tingginya animo masyarakat terhadap bangunan vertikal atau apartemen terutama di selatan Jakarta," paparnya.

Saat ini harga tanah di Cinere berkisar Rp2,5 juta hingga Rp5 juta per meter persegi.

Cinere Bellevue Suites merupakan proyek dua menara kembar, yakni dengan tiap bangunan memiliki 18 lantai. Hunian vertikal ini juga dilengkapi dengan fasilitas modern seperti kolam renang dan gimnasium. Tidak hanya itu, Cinere Bellevue Suites mempunyai 3 lantai parkir dan 5 lantai ritel yang terdiri dari kafe dan restoran serta area komersial. Menurutnya, hunian vertikal itu berada di lokasi yang strategis dan ditopang dengan rencana pembangunan 2 jalan tol, Cijago (Cinere-Jagorawi) dan Desari (Depok-Antasari), yang

mempermudah akses ke berbagai daerah tujuan.

"Tentunya, hal ini menjadi bukti bahwa kawasan Cinere merupakan salah satu kawasan yang difavoritkan sebagai kawasan hunian pilihan masyarakat yang nyaman dan berkualitas," katanya.

Tidak hanya Megapolitan Developments, pengembang properti Daniland Group melalui anak usahanya, PT Pardika Wisthi Sarana (PWS), berencana menggarap proyek *mixed-use* baru tahun ini yang berlokasi di Cinere seluas 2,1 hektar. Meski belum bisa menjelaskan detail proyek tersebut, Presiden Direktur PWS Achmad Setiadi mengungkapkan proyek hunian itu juga dilengkapi fasilitas komersial. "Saat ini masih dalam tahap pengurusan izin. Kami berharap proses konstruksi dapat dilaksanakan tahun ini juga," ujarnya.

Perseroan, lanjutnya, sudah menyiapkan dana sebesar Rp200 miliar untuk membangun proyek di Cinere sekaligus rencana proyek *mixed-use* lainnya di Cijantung. "Investasi yang dikeluarkan tidak besar karena lahan milik induk usaha kami, Daniland."

Proyek itu dikembangkan di lahan proyek rumah tapak yang dikembangkan PWS pada medio 1997-1998 yang harus terhenti akibat diterpa badai krisis moneter saat itu. (E-5)

andreastimothy
@mediaindonesia.com